

Peran “Rumah Kreatif” Tambak Bayan Dalam Peningkatan Daya Kritis Anak Melalui Media Pembelajaran Seni Akting (Teater)

Frisdo Ekardo¹, Elwida Yuwitri², Andika Saputra³, Try Wahyu Purnomo⁴

¹⁾ Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Medan

²⁾ Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Medan

³⁾ Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Medan

⁴⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

¹⁾frisdoe@gmail.com

Article history

Received : July, 2023

Revised : September, 2023

Accepted : October 1, 2023

Abstraksi

Seni memainkan peran yang sangat penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah upaya untuk memberikan kontribusi positif dan bermanfaat kepada komunitas secara luas, terutama dalam hal peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Seni memiliki potensi besar untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan merubah pandangan serta perilaku manusia. Rumah Kreatif Tambak Bayan merupakan wadah yang diciptakan untuk sarana ekspresi anak-anak yang berada di lingkungan Gg Harjo Dusun Tambak Bayan Desa Saintis Kab Deli Serdang. Program unggulan yang dilakukan Rumah Kreatif adalah seni Akting. Acting dipahami sebagai proses kreatif anak dalam belajar serta memahami dirinya melalui Pendidikan emosional, pikiran dan kebudayaan. Melalui seni acting Rumah Kreatif melakukan 1 kali pertemuan setiap minggunya. Proses dilakukan setiap hari sabtu sore. Semua anak-anak dibekali secara teori dan pelatihan akting secara sederhana. Seni akting memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri. Ini dapat membantu individu merasa lebih percaya diri, meningkatkan pemahaman diri, dan memberikan peluang bagi mereka yang kurang terlibat dalam kegiatan seni untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka. Pelatihan dilakukan secara interaksi aktif bagi Volunter dan peserta didik. Sehingga proses kreatif melahirkan pengetahuan serta pengalaman secara kritis dan konkret bagi anak-anak Tambak Bayan Kab Deli Serdang Sumatera Utara.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Rumah Kreatif, Seni Akting*

Abstract

Art plays a very important role in community service. Community service is an effort to make a positive and useful contribution to the wider community, especially in terms of improving the quality of life and people's welfare. Art has great potential to influence, inspire and change human views and behavior. The Tambak Bayan Creative House is a place that was created as a means of expression for children in the Gg Harjo Hamlet, Tambak Bayan Hamlet, Saintis Village, Deli Serdang Regency. The flagship program carried out by Rumah Kreatif is Acting. Acting is understood as a child's creative process in learning and understanding himself through emotional, mind and cultural education. Through the art of acting, Creative House holds 1 meeting every week. The process is carried out every Saturday afternoon. All children are provided with theory and simple acting training. The art of acting provides space for people to develop creativity and self-expression. This can help individuals feel more confident, increase self-understanding, and provide opportunities for those who are less involved in artistic activities to explore their creative potential. Training is carried out in an active interactive manner for Volunteers and students. So that the creative process gives birth to knowledge and experience in a critical and concrete way for the children of Tambak Bayan, Deli Serdang Regency, North Sumatra.

Keyword: *Community Service, Creative House, Acting Arts*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pengabdian masyarakat adalah kewajiban individu terhadap lingkungan sosial mereka. Ini menciptakan peluang untuk membentuk masyarakat yang lebih harmonis, berbudaya, dan kreatif. Di Desa Saentis, Kabupaten Deli Serdang, Rumah Kreatif Tambak Bayan didirikan pada tahun 2020 oleh sekelompok sukarelawan yang termasuk Frisdo, Elwida, Andika, Jamali, dan Itteh. Mereka merespons berbagai isu sosial dan kasus anak-anak yang memerlukan perhatian di Dusun Tambak Bayan. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat lonjakan kasus kekerasan anak-anak di Indonesia hingga Juni 2023, mencapai 11.292 kasus. Hal ini mendorong upaya untuk menciptakan wadah kreatif dan mendukung perkembangan anak-anak dalam lingkungan tersebut. Data ini dikumpulkan melalui Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni) secara real-time.

Karakter anak dalam lingkungan sosial dapat berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, nilai-nilai keluarga, pendidikan, dan pengalaman sosial mereka. Tetapi ada beberapa ciri umum yang sering ditemui pada anak-anak dalam lingkungan sosial. Biasanya, anak-anak mengambil banyak nilai, norma, dan perilaku dari keluarga mereka, yang merupakan tempat pertama di mana mereka belajar etika, moral, dan interaksi sosial. Selain keluarga, lingkungan tempat anak tinggal juga memiliki pengaruh besar pada perkembangan mereka. Penting untuk diperhatikan bahwa anak-anak yang belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik mungkin kesulitan dalam mengungkapkan kebutuhan dan perasaan mereka, yang bisa mengakibatkan perilaku frustrasi atau nakal sebagai cara alternatif untuk berkomunikasi. Ketika anak-anak tidak diberikan batasan yang jelas, disiplin yang konsisten, dan konsekuensi yang tepat, mereka mungkin cenderung mencoba perilaku nakal, yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang, baik secara eksternal maupun internal.

Rumah kreatif diciptakan sebagai upaya strategi literasi untuk tidak terjerumusnya generasi ke ruang distorsi budaya. Program unggulan rumah kreatif untuk menjawab tantangan dari berbagai kasus dengan menciptakan ruang ekspresi anak diantaranya pelatihan seni akting (teater). Teater diyakini mampu memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan ekspresi diri mereka. Melalui akting, berbicara di depan umum, dan bermain peran, anak-anak dapat belajar

kritis mengungkapkan perasaan, pikiran, dan ide-ide mereka dengan cara yang kreatif dan mendalam.

Daya kritis merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dalam mengaktifkan ruang-ruang refleksi. Lebih jauh Horkheimer berpendirian bahwa teori kritis berangkat dari kesadaran teoretikus itu sendiri tentang keterlibatannya sendiri. Dengan demikian, sebuah "teori" tidak netral ataupun objektif. Keterlibatan tersebut terkandung dalam tujuan "teori", yakni: (a) merekonstruksi masyarakat berdasar atas hubungan non eksploitatif antar pribadi; dan (b) merestorasi peran sentral manusia dalam evolusi masyarakat sebagai satu kesadaran yang mandiri, sebagai subjek dari realitas sosial yang mengatur dirinya sendiri (Aronowitz, dalam: Horkheimer, 1972: xiii-xiv). Dengan demikian kesadaran bahwa istilah "teori kritis" mengandaikan satu titik pijak filosofis tertentu tidaklah mengindikasikan "kesatu-sisian" (one-sidedness). Sebaliknya, inti dari teori dialektis adalah penghargaan bahwa dunia persepsi merupakan satu "produk aktivitas manusia". Objek pemikiran manusia adalah "memanusiakan alam" (humanized nature) dan mentransformasikan satu "thing-in-itself" pada "thing-forus".

Menurut Gagne (1985) belajar adalah suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan (Huda, 2018). Bloom (dalam Nafiati, 2021) membuat lima tahap belajar ranah afektif yaitu penerimaan, pemberian tanggapan, penghargaan, pengorganisasian dan internalisasi. Pada usia anak-anak, belajar afektif dapat dilakukan sampai tahap ke tiga yaitu tahap penghargaan. Pada usia remaja, belajar afektif dapat maju satu tahap lagi yaitu ke ranah pengorganisasian. Sedangkan pada usia dewasa, belajar afektif sampai pada tahap internalisasi.

Proses belajar ranah afektif yang dapat membentuk karakter kepribadian dapat terjadi melalui mekanisme sebagai berikut: a) Penerimaan (receiving phenomena), pada saat ini, anak-anak baru pertama kali menerima pesan atau nasihat tentang nilai-nilai baik dan buruk dalam perilaku manusia. Anak-anak akan berhasil menjadi manusia yang berkarakter positif jika dia mau mendengarkan pesan atau nasihat tentang nilai-nilai dalam perilaku yang terkandung di dalamnya. b) Pemberian respon atau menanggapi (responding). Setelah anak mendengar pesan atau nasihat tentang nilai-nilai baik dan buruk, kemudian memberi respon. Anak yang berpotensi memiliki karakter positif akan mematuhi nilai-nilai yang baik seperti apa yang telah diterima pada tahap sebelumnya. c) Penghargaan (valuing), setelah anak mematuhi nilai-nilai positif dalam perilakunya,

anak sudah mulai menerapkan nilai-nilai baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya meskipun sudah tidak ada pihak lain yang menyuruhnya.

Permasalahan Mitra

Dengan uraian di atas, proses interaksi Volunter Rumah Kreatif juga terlibat dalam memberikan pelatihan kepada anak-anak melalui pendekatan kreatif. Pendidikan tersebut bertujuan untuk membangun nilai emosional yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Rumah Kreatif menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik anak, sehingga materi pembelajaran dapat memandu peserta didik dalam menemukan arah dan tujuan pembelajaran di Rumah Kreatif.

Kurikulum merupakan komponen kunci dalam setiap proses pembelajaran, karena ini digunakan sebagai panduan untuk menilai kesuksesan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Lebih dari sekadar buku ajar, kurikulum juga mencakup arah tujuan pendidikan yang diharapkan untuk dicapai melalui penggunaan kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum bukan hanya tentang apa yang diajarkan, tetapi juga tentang bagaimana tujuan pendidikan dapat tercapai melalui penerapan kurikulum. Kurikulum adalah pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan saat ini, ada paradigma baru dalam pengembangan kurikulum yang lebih memperhatikan aspek kemanusiaan siswa (Sriyaningsih, 2021).

Rumah Kreatif mempromosikan pembelajaran unggulan dengan mengenalkan teori seni akting kepada anak-anak, membantu mereka memahami peran dan karakter yang akan dimainkan. Seni akting merupakan bagian dari pendidikan anak melalui langkah-langkah kerja keaktoran. Teori ini didukung oleh argumentasi Iswadi dalam buku "Tiga Pemusik dan Seorang Aktor," di mana data dari situasi-situasi tertentu, terutama yang berkaitan dengan peristiwa dan cerita, di organisir menjadi babak, adegan, hingga detail yang lebih spesifik untuk membantu aktor memahami dan mempersiapkan peran mereka. Melalui seni akting, anak-anak dapat secara abstrak menjelaskan ide kreatif permainan (acting) dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dengan Volunter sebagai sarana literasi anak dalam ruang edukasi. Pada panggung, pemeran memainkan peran yang berbeda-beda tetapi tetap mempertahankan diri mereka sendiri. Aspek sosial dari pemeranan ini juga dilatih agar pemeran menjadi peka dan memiliki respon yang beragam. Sebelum memulai pelatihan, terdapat beberapa prasyarat yang perlu disiapkan, seperti kondisi fisik, mental, dan tingkat konsentrasi (Sumiyadi & Durachman, 2014).

Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan uraian diatas Rumah Kreatif menjadi pusat pelatihan kreatif dalam Kawasan wilayah Dusun Tambak Bayan Desa Saintis Kab Deli Serdang. Proses kreatif bertujuan untuk dapat menjawab tantangan kemunduran generasi dalam mentalitas belajar. Melalui program belajar seni akting (teater) Volunteer Rumah Kreatif menciptakan karakteristik anak melalui nilai-nilai pembelajaran kreatif.

METODE PENELITIAN

Rumah Kreatif mengadakan program setiap Sabtu sore, sekali seminggu. Program ini mengikuti langkah-langkah kerja yang terbagi menjadi tiga rangkaian, yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Pendistribusian tugas dalam pelatihan kreatif anak diterapkan sesuai dengan teknis yang dijelaskan oleh Semiawan dalam Munandar (2009) sebagai kemampuan anak dalam memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah dengan berbagai metode yang cocok bagi mereka. Aktivitas bereksplorasi menjadi kunci dalam mengembangkan kreativitas anak, karena melalui eksplorasi, mereka dapat melatih pikiran kreatif mereka.

Volunteer di Rumah Kreatif menguraikan pendekatan ini dalam beberapa langkah kerja yang menggabungkan eksplorasi dengan langkah-langkah konkret. Langkah-langkah konkret ini didukung oleh argumentasi Pinget dalam jurnal Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) LP2M IAIN Jember, yang menekankan kemampuan anak-anak untuk mengkoordinasikan beberapa karakteristik dan memahami hubungan antara mereka. Untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara sistematis, mereka diberikan literasi dan pelatihan dalam tiga tahap yang akan dijelaskan secara teknis.

1. Pra produksi

Pemilihan naskah. Setiap program pelatihan teater rumah kreatif selalu memproduksi naskah sendiri. Narasi dan fenomena dalam naskah merupakan hasil dari refleksi lingkungan sekitar. Naskah yang pernah diproduksi diantaranya: Naskah teater lakon SITI tahun 2021, Naskah Film Mencabik Bulan tahun 2023 dan naskah Merajut Dimensi Masa tahun 2023. Pra produksi juga bertujuan agar setia Volunter juga dapat mengamati fenomena sosial. Sehingga dari kajian tersebut dapat dituangkan kedalam teks naskah lakon. Tentu dengan hadirnya naskah yang ditulis mampu menjadikan ruang literasi serta edukasi bagi setiap peserta didik. Tahap ini Volunter akan mengajak anak-anak untuk bercerita, diskusi dan membahas hal-hal yang relevan sehingga naskah mampu

membuat anak-anak belajar dari pesan moral didalamnya. Dari hasil analisis itulah Volunter dan anak-anak Rumah kreatif masuk ke tahap kedua.

2. Produksi

Tahap selanjutnya mengajak anak-anak untuk terampil menceritakan serta mengulang apa yang telah ia pahami secara naratif. Tentu ini juga didampingi pelatih dalam penguatan secara teori konvensional pertunjukan. Bagaimana langkah ini mengajari anak-anak mengetahui peran dan fungsi sebuah peran seni acting. Sehingga proses ini mampu membangun pengetahuan serta rasa percaya diri anak dalam menjalani proses kerja kreatif.



Gambar 1. Dokumentasi penguatan literasi anak melalui ide kreatif seni peran

Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam edukasi anak. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks tidak hanya membantu anak-anak dalam perkembangan akademis, tetapi juga memiliki manfaat yang luas dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Bermain dengan naskah teater tentu mampu membangun anak memperoleh keterampilan berbicara dan berkomunikasi secara efektif. Kemampuan bahasa yang baik membantu mereka menyampaikan ide, memahami instruksi, dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Literasi dapat merangsang imajinasi anak-anak. Membaca naskah membantu mereka mengembangkan kreativitas, membayangkan dunia yang berbeda, dan merangsang daya pikir kritis.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah rangkaian hasil dari langkah pelatihan yang dilakukan. Hal ini memiliki tujuan bagaimana anak peserta didik mampu merepresentasikan hasil pembelajaran melalui seni acting (teater). Seni teater adalah seni pertunjukan yang dilakukan secara sadar melalui proses pelatihan yang disajikan melalui panggung pertunjukan. Seni pertunjukan, seperti teater, memiliki berbagai manfaat yang signifikan untuk edukasi anak. Melalui pengalaman dalam seni pertunjukan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam.

Seni pertunjukan mendorong anak-anak untuk berpikir di luar kotak, mengembangkan ide-ide baru, dan menggunakan imajinasi mereka secara luas. Mereka dapat merancang karakter, cerita, atau gerakan yang unik dan original. Terlibat dalam seni pertunjukan membantu anak-anak memperbaiki kemampuan berbicara di depan umum dan berkomunikasi secara efektif. Ini membantu membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara yang penting. Melalui seni pertunjukan, anak-anak belajar tentang berbagai emosi dan bagaimana mewakili dan memahami perasaan tersebut. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan emosional yang lebih baik.

Langkah pelatihan akting yang dilakukan Rumah Kreatif juga pernah diproyeksikan ke dalam ruang pertunjukan dan juga ruang audio visual. Setiap pelatihan yang dilakukan rumah kreatif selalu menciptakan kesempatan kerja kreatif kolaboratif. Sehingga anak-anak rumah kreatif mendapatkan pengalaman dan keilmuan yang membuat ia mampu melahirkan karakteristik yang memiliki integritas.



Gambar 2. Dokumentasi hasil produksi anak-anak Rumah Kreatif

PEMBAHASAN

Dari segi sosiologi, masyarakat Tambak Bayan memungkinkan terjadinya interaksi positif dalam program pendidikan di Rumah Kreatif. Disiplin ilmu sosiologi memiliki potensi untuk memberikan solusi kreatif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sosiologi mempelajari dinamika, interaksi, dan struktur sosial dalam masyarakat, memberikan pemahaman mendalam tentang akar permasalahan. Dengan pendekatan kreatif, sosiologi dapat membantu merumuskan solusi inovatif sesuai dengan konteks masyarakat yang beragam.

Pendekatan kreatif dalam sosiologi dapat menggandeng partisipasi aktif berbagai lapisan masyarakat dalam merumuskan solusi yang dapat diterima dan diimplementasikan. Ini dapat menginspirasi pengembangan program-program sosial inovatif, seperti pelatihan keterampilan untuk kelompok rentan atau program inklusi sosial bagi masyarakat marginal. Rumah Kreatif dapat menggunakan pemahaman tentang pola pikir dan perilaku masyarakat untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membentuk karakteristik anak (masyarakat) dan memengaruhi positif solusi permasalahan sosial.

Menurut Bhattacharya, pengembangan masyarakat adalah upaya membantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, meningkatkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi, dan menguasai lingkungannya. Ini mendorong individu untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, dan menjadi mandiri. Pengembangan masyarakat, menurut Yayasan Indonesia Sejahtera, bertujuan menyadarkan masyarakat untuk menggunakan potensi yang ada, baik alam maupun tenaga, serta mendorong inisiatif lokal untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik (Anonymous, 2011).

Rumah kreatif dengan beberapa Volunter membangun ruang kontrol pendidikan kreatif melalui kesadaran kolektif dalam setiap individu yang terlibat. Produksi Rumah Kreatif selalu melibatkan masyarakat yang ada dalam penguatan proses penciptaan karya. Hal ini juga bisa dikatakan sebagai proses hasil dalam pelatihan Rumah Kreatif. Melibatkan masyarakat dalam kerja kreatif dapat memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Proses kreatif memberikan mereka perasaan memiliki dan berkontribusi terhadap hasil akhir. Ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kebanggaan, dan pemberdayaan di antara anggota masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam kerja kreatif, individu dapat memiliki peluang untuk belajar tentang industri kreatif dan berbagai jenis pekerjaan yang terkait. Hal Ini juga dapat merangsang minat dan potensi baru di kalangan anggota masyarakat. Melalui

kerja-kerja kreatif yang berfokus pada warisan budaya atau tradisi lokal, masyarakat dapat memperkuat dan mempertahankan identitas budaya mereka. Ini juga dapat membantu dalam membagikan cerita dan nilai-nilai kepada generasi mendatang. Berikut hasil dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran kreatif RMKT.



Gambar 3. Dokumentasi hasil pameran menggambar anak-anak RMKT



Gambar 4. Dokumentasi keterlibatan orang tua dalam RMKT



Gambar 5. Dokumentasi produksi Film pendek RMKT



Gambar 6. Dokumentasi adegan lokasi Produksi Film

KESIMPULAN

Belajar seni dalam ruang masyarakat memiliki dampak yang luas dan berharga. Hal ini dapat dilakukan secara multidisiplin. Proses kimia kebahagiaan masyarakat tentu menjadi hal yang sejatinya tanggung jawab semua orang. Rumah Kreatif Tambak Bayan merupakan satu diantara ruang edukasi masyarakat dalam menciptakan kimia kebahagiaan. Melalui kerja -kerja kreatif Rumah kreatif mencoba memberikan teks sosial dan refleksi. Ruang ekspresi anak-anak yang berada di lingkungan Rumah Kreatif memberikan narasi yang baik untuk lingkungan masyarakat. Belajar seni memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan imajinatif. Ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam menyelesaikan masalah sehari-hari maupun dalam penciptaan karya seni yang unik. Melalui pembelajaran seni teater sebagai program unggulan Rumah Kreatif mampu menciptakan pandangan baru serta pengalaman secara pengalaman dan ilmu pengetahuan. Mempelajari seni teater melibatkan analisis, penafsiran, dan evaluasi yang mendalam terhadap karya seni (naskah) hal Ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak dalam mengartikan pesan, konteks, dan teknik yang digunakan oleh Volunter Rumah Kreatif Tambak Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, R. M. (1985). *The Conditioning of Learning and Theory of Instruction* 4th ed. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Huda, T. (2018). Pembentukan Karakter Anak Melalui Teater Games. *Abdi Seni*, 9(2), 153-168.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat* . Jakarta: Rineka Cipta.

- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Sriyaningsih, I. (2021). The Humanist Constructivist Paradigm in Sekolah Penggerak. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 5(2), 223-230.
- Sumiyadi, & Durachman, M. (2014). *Sanggar Sastra*. Bandung: Alfabeta.